

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Autobiografi Para Mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus Angkatan 2016

Mujid Farihul Amin

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

moejid70@gmail.com

Abstract

Language errors in the writing of autobiography conducted by the students of S-1 Program Statistics FMIPA Unimus can be grouped into errors from the point of writing / spelling and errors from the point of grammar. Spelling mistakes include prepositional and affixed writing errors, capital letter writing, abbreviation, and numerical errors. Grammatical errors include fragmentary sentences, confusing sentences, sentences with predictions of transitive active verbs but not directly followed by objects, and unclear sentences of the subject.

Key Words: language errors, autobiography, student study program S-1 Statistics FMIPA Unimus, angkata 2016

Intisari

Kesalahan berbahasa dalam penulisan autobiografi yang dilakukan oleh para mahasiswa Program Studi S-1 Statistika FMIPA Unimus dapat dikelompokkan menjadi kesalahan dari sudut penulisan/ejaan dan kesalahan dari sudut tata bahasa. Kesalahan dari sudut ejaan meliputi kesalahan penulisan preposisi dan afiks, penulisan huruf kapital, penulisan singkatan, dan kesalahan penulisan angka. Kesalahan dari sudut tata bahasa mencakup kalimat fragmentaris, kalimat yang membingungkan, kalimat dengan predikat berupa verba aktif transitif tetapi tidak langsung diikuti objek, dan kalimat yang tidak jelas subjeknya.

Kata-kata Kunci: kesalahan berbahasa, autobiografi, mahasiswa prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus, angkata 2016

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh kelompok

masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kentjono, 1982:1). Sebagai alat berkomunikasi, bahasa tentu saja digunakan oleh berbagai kalangan dengan berbagai macam latar belakang untuk menuturkan berbagai topik, dengan suasana yang berbeda, dan menggunakan jalur yang berbeda pula.

Disamping berbagai perbedaan seperti di atas, kemampuan berbahasa seseorang juga sangat menentukan dalam berbahasa. Perbedaan kemampuan berbahasa ini juga menyebabkan munculnya kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kesalahan dari sudut ejaan dan kesalahan dari sudut tata Bahasa.

Untuk mengecek kesalahan berbahasa dari sudut ejaan, parameter yang digunakan adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Suatu penulisan dikatakan salah dari sudut ejaannya ialah apabila tata tulisnya tidak sesuai/bertentangan dengan aturan/pedoman yang ada dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Sebaliknya, untuk mengecek kesalahan berbahasa Indonesia dari sudut tata Bahasa parameternya juga sudah jelas yaitu Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jadi, suatu tulisan dikatakan salah dari sudut tata bahasanya apabila tata bahasa dalam tulisan itu tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Yang menjadi bahan kajian dalam penelitian adalah masalah kesalahan berbahasa dalam penulisan autobiografi yang dilakukan oleh para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA UNIMUS angkatan 2016. Teori yang digunakan adalah linguisitik structural.

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah kesalahan apa saja yang terdapat dalam penulisan autobiografi mahasiswa Prodi S-1 Statistika Unimus angkatan 2016 dan bagaimana pembetulannya/yang seharusnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan autobiografi mahasiswa Prodi S-1 Statistika Unimus angkatan 2016 dan cara pembetulannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Arikunto (2010: 3) mengatakan metode deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan lapangan, atau wilayah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penulisan autobiografi mahasiswa Prodi S-1 Statistika Unimus angkatan 2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tugas penulisan autobiografi yang dilakukan oleh para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus angkatan 2016.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 274), "Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data, hal-hal variabel yang berupa catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain". Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas penulisan autobiografi yang dilakukan oleh para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus angkatan 2016.

Adapun langkah kerja yang dilakukan penulis adalah membaca tugas penulisan autobiografi yang dilakukan oleh para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus angkatan 2016. dan kemudian membuat catatan yang berkaitan kesalahan berbahasa dalam autobiografi yang disusun oleh para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus angkatan 2016.

Berdasarkan metode penelitian yang peneliti gunakan dan objek penelitian berupa autobiografi yang dilakukan oleh para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus angkatan 2016, adapun cara menganalisis data yaitu

mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, membahas hasil analisis, dan simpulan.

Pembahasan

Untuk membetulkan segala sesuatu yang salah, harus diketahui terlebih dahulu letak kesalahannya dengan tepat. Demikian juga untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan autobiografi para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA UNIMUS angkatan 2016 perlu diketahui terlebih dahulu letak kesalahannya dengan tepat. Yang dimaksud dengan kesalahan adalah segala sesuatu yang menyimpang dari aturan, norma, atau prosedur baku yang berlaku.

Kesalahan dalam pemakaian berbahasa/berbahasa secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kesalahan dalam bidang ejaan dan kesalahan dalam bidang tata bahasa. Acuan/parameter/tolak ukur untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia sudah cukup jelas, yaitu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jadi, segala macam penulisan terkait dengan segi ortografis/tata tulis dikatakan salah apabila tidak sesuai dengan aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*.

Kesalahan yang berkaitan dengan tata bahasa, dalam bahasa Indonesia juga sudah jelas parameter/tolak ukurnya. Parameter /pedoman/tolak ukur berbahasa kaitannya dengan tata bahasa dalam bahasa Indonesia adalah aturan-aturan/kaidah-kaidah yang termaktub dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jadi, pemakaian bahasa dianggap salah/tidak tepat dari sudut tata bahasa apabila penyusunannya tidak sesuai dengan aturan-aturan/kaidah-kaidah yang termaktub dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Kesalahan dari Sudut Ejaan/Tata Tulis

Kesalahan dari segi tata tulis/ejaan yang masih terdapat dalam penulisan autobiografi yang dilakukan oleh para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA UNIMUS angkatan 2016 sebagai berikut.

Kesalahan Penulisan Preposisi

Dalam penulisan autobiografi terkait dengan masalah penulisan preposisi masih terdapat beberapa kesalahan, yaitu

1) Penulisan preposisi *di* yang seharusnya dipisah tetapi malah digabung.

Sesuai dengan kaidah dalam Ejaan Bahasa Indonesia, apabila *di* berfungsi sebagai preposisi atau kata depan maka penulisannya harus dipisah dari kata yang mengikutinya. Pada data (1) – (3) preposisi *di* diikuti arah *sana*, *sini*, dan *atas*.

(1) Di SMA saya diterima di SMAN 2 Kudus, *disana* diadakan MOS selama tiga hari.

(2) *Disini* saya dikenalkan mata pelajaran yang salah satunya yaitu bahasa jawa

(3) Demikian uraian *diatas*, itu semua autobiografi saya dari saya kecil sampai sekarang.

Pada data (1)-(3), terdapat kesalahan penulisan pada kata *disana*, *disini*, dan *diatas*. Sesuai dengan kaidah penulisan, apabila kata *di* berfungsi sebagai preposisi maka penulisannya harus dipisah seperti pada (1a) – (3a) berikut.

(1a) Di SMA saya diterima di SMAN 2 Kudus, *disana* diadakan MOS selama tiga hari.

(2a) *Disini* saya dikenalkan mata pelajaran yang salah satunya yaitu bahasa jawa

(3a) Demikian uraian *diatas*, itu semua autobiografi saya dari saya kecil sampai sekarang.

Pada data (4) – (8), terdapat kesalahan penulisan pada kata *dilingkungan*, *dikelas*, *disekolah*, *diseluruh*, *disitulah*, dan *dibalik*.

(4) Pertama masuk ruang kelas ada rasa sedikit takut karena berada *dilingkungan* baru yang sedikit agak jauh dari orang tua.

(5) Saat kelas X saya menjabat sebagai sekretaris *dikelas* tersebut bersamaan teman baru saya yang bernama Erniati

(6) Dan mulai pembelajaran *disekolah* pukul 07.30 WIB.

(7) Ternyata SMP tersebut semua siswanya berasal dari berbagai jenis SD yang berada *diseluruh* Kecamatan Kradenan. *Disitulah* ada kemauan dari diri saya bahwa saya harus yakin dan pasti bisa untuk menggapai semua mimpi dan cita-cita.

(8) *Dibalik* itu semua saya harus yakin.

Penulisan yang betul dapat dilihat pada (4a)-(8a) berikut.

(4a) Pertama masuk ruang kelas ada rasa sedikit takut karena berada *dilingkungan* baru yang sedikit agak jauh dari orang tua.

(5a) Saat kelas X saya menjabat sebagai sekretaris *dikelas* tersebut bersamaan teman baru saya yang bernama Erniati

(6a) Dan mulai pembelajaran *disekolah* pukul 07.30 WIB.

(7a) Ternyata SMP tersebut semua siswanya berasal dari berbagai jenis SD yang berada *diseluruh* Kecamatan Kradenan. *Disitulah* ada kemauan dari diri saya bahwa saya harus yakin dan pasti bisa untuk menggapai semua mimpi dan cita-cita.

(8a) *Dibalik* itu semua saya harus yakin.

Penulisan prefiks di- yang seharusnya dirangkai, tetapi dipisah

Kata *di-* yang berfungsi sebagai prefiks/awalan, sesuai Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia penulisannya dirangkai/ digabung dengan kata yang mengikutinya. Akan tetapi, pada data (9) – (11) berikut terdapat kesalahan.

(9) Kata kakak saya dari kecil saya suka *di ajak* bermain bersamanya, suka menangis jika ditinggal kakak saya.

(10) Saya bersama teman-teman saya mengikuti perlombaan-perlombaan yang *di adakan* oleh OSIS sekolah pada saat akhir semester genap.

(11) Beliau harus *di rawat* dirumah sakit, sedangkan saya harus tetap berusaha dan bersemangat belajar.

Harusnya penulisan yang benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai berikut.

(9a) Kata kakak saya dari kecil saya suka *diajak* bermain bersamanya, suka menangis jika ditinggal kakak saya.

(10a) Saya bersama teman-teman saya mengikuti perlombaan-perlombaan yang *diadakan* oleh OSIS sekolah pada saat akhir semester genap.

(11a) Beliau harus *dirawat* di rumah sakit, sedangkan saya harus tetap berusaha dan bersemangat belajar.

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Huruf kapital sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia digunakan untuk menuliskan huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Pada data (12)-(13) berikut terdapat ketidaksesuaian dengan aturan tersebut.

(12) Bahasa perancis ini menurut saya lebih sulit dari bahasa inggris.

(13) Selama saya tidak kuliah saya memilih les dan belajar berbahasa inggris di Pare.

Penulisan yang benar/ yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dapat dilihat pada (12a) – (13a) berikut.

(12a) Bahasa *Perancis* ini menurut saya lebih sulit dari bahasa *Inggris*.

(13a) Selama saya tidak kuliah saya memilih les dan belajar berbahasa *Inggris* di Pare.

Kesalahan Penulisan Singkatan

Ketentuan yang ada dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Pada data dijumpai ada yang tidak sesuai dengan aturan tersebut.

(14) Ketika awal masuk belum ada penjurusan yaitu *Ipa* atau *Ips*, penjurusan dimulai saat sudah kelas dua Sekolah Menengah Atas.

Penulisan yang betul/ sesuai dengan aturan dalam PUEBI dapat dilihat pada (14a) berikut.

(14a) Ketika awal masuk belum ada penjurusan yaitu *IPA* atau *IPS*, penjurusan dimulai saat sudah kelas dua Sekolah Menengah Atas.

Kesalahan Penulisan Angka

Penulisan angka pada awal kalimat sesuai dengan aturan yang ada dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia harus ditulis dengan huruf. Dalam data (15)-(16) dijumpai awal kalimat yang ditulis dengan huruf.

(15) 05 September 2016, tepatnya saya mengikuti Orasi yaitu kegiatan yang wajib diikuti seluruh mahasiswa.

(16) 11 November 1996, tepatnya pada Kamis malam Jum'at legi tepat pukul 17.30 WIB terngiang suara tangis putri kecil dan imut memecah heningnya segala macam rasa dan suasana.

Penulisan angka pada awal kalimat, kalau sulit ditulis dengan huruf susunannya yang harus diubah. Jadi, angka tersebut dipindah posisi/letaknya supaya tidak di awal kalimat. Oleh karena itu, kalimat (15)-(16) bisa dibetulkan menjadi (15a)-(16a) berikut.

(15a) Saya mengikuti Orasi yaitu kegiatan yang wajib diikuti seluruh mahasiswa tepatnya 5 September 2016

(16a) Pada Kamis malam Jum'at Legi, 11 November 1996 pukul 17.30 WIB terngiang suara tangis putri kecil dan imut memecah heningnya segala macam rasa dan suasana.

Kesalahan dari Sudut Tata Bahasa

Kalimat Fragmentaris

Kalimat fragmentaris adalah kalimat yang belum selesai tapi sudah diberi intonasi final sehingga informasi yang akan disampaikan menjadi tidak lengkap. Perhatikan data berikut.

(17) Dan Alhamdulillah selama saya mendapatkan peringkat 10 besar.

(18) Walaupun ibu saya sakit dirumah sakit saat saya rapotan.

Kalimat pada data (17)-(18) dapat dibetulkan menjadi kalimat seperti pada (17a)-(18a) berikut.

(17a) Alhamdulillah, saya mendapat peringkat 10 besar.

(18a) Saat pengambilan raport, ibu saya sakit di rumah sakit.

Kalimat yang Membingungkan

Pada data dijumpai adanya kalimat yang membingungkan sehingga sulit dipahami menggunakan akal sehat. Kalimat-kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat (19) – (23) berikut.

(19) Di SMK sendiri saya mengambil jurusan Rekayasa Peranti Lunak.

(20) Masa perkuliahan pun tiba, saya memulai langkah baru saya untuk menggapai kesuksesan di bangku kuliah

(21) Sesampai di sekolah saya selalu datang paling awal.

(22) Di sekolah saya dimulai bimsus sejak saya pertama masuk kelas IX yang wajib masuk sekolah pukul 05.40 WIB sudah dimulai.

(23) Saya juga diajari menulis dengan latin

Kalimat (19) – (23) tersebut supaya jelas dapat dibetulkan menjadi kalimat (19a)-(23a) berikut.

(19a) Di SMK, saya mengambil jurusan Rekayasa Peranti Lunak.

(20a) Masa perkuliahan pun tiba, saya memulai langkah baru untuk menggapai kesuksesan di bangku kuliah

(21a) Saya selalu datang paling awal di sekolah.

(22a) Di sekolah saya, bimsus dimulai sejak pertama masuk kelas IX yang wajib masuk sekolah pukul 05.40 WIB.

(23a) Saya juga diajari menulis dengan huruf yang dirangkai

Kalimat dengan Predikat Verba Aktif Transitif tetapi Tidak Diikuti Objek

Kalimat yang predikatnya berupa verba aktif transitif wajib diikuti oleh objek. Dalam data dijumpai adanya kalimat dengan predikat berupa verba aktif transitif, tetapi tidak langsung diikuti oleh objek sehingga sulit dipahami. Lihat data (22) berikut.

(24) Setelah saya keluar dari asrama saya mengontrak disebuah rumah di daerah Ketileng.

Kalimat (24) tersebut dapat dibetulkan menjadi kalimat (24a) berikut.

(24a) Setelah keluar dari asrama, saya mengontrak sebuah rumah di daerah Ketileng.

Kalimat Tidak Jelas Subjeknya

Dalam data juga ditemukan adanya kalimat yang tidak jelas subjeknya. Perhatikan data (25)-(26) berikut

(25) Setelah *saya* lulus TK melanjutkan ke jenjang SD.

(26) Penulisannya beda jauh dengan pelafalannya. Maka harus benar-benar memahaminya.

Pada data (25), ketidakjelasan subjek karena peletakan posisi konstituen yang seharusnya berfungsi sebagai subjek tidak tepat. Harusnya posisi konstituen yang berfungsi sebagai subjek diletakkan dalam posisi sebagaimana pada (25a) berikut.

(25a) Setelah lulus TK, *saya* melanjutkan ke jenjang SD.

Pada data (26), ketidakjelasan subjek penyebabnya adalah kalimat yang harusnya satu, tetapi dijadikan dua dan subjeknya menjadi tidak jelas. Pembetulanannya dijadikan satu kalimat majemuk dan ditambah subjek sehingga subjeknya menjadi jelas seperti pada (26a) berikut.

(26a) Penulisannya beda jauh dengan pelafalannya, maka *siswa* harus benar-benar memahaminya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan kesalahan berbahasa yang telah peneliti lakukan dalam penulisan autobiografi para mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus angkatan 2016, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan autobiografi tersebut. Kesalahan berbahasa dapat dilihat dari dua sudut, yaitu kesalahan dari sudut ejaan dan kesalahan dari sudut tata bahasa. Kesalahan dari sudut ejaan, misalnya kesalahan dalam penulisan di kepala surat, tanggal surat, nomor, lampiran, hal, dan isi surat. Kesalahan dari sudut tata bahasa ada dua, yaitu pemakaian kata ganti dalam alinea penutup isi surat dan masih terdapat kalimat fragmentaris.

Kesalahan dari sudut ejaan karena penulisan pada bagian-bagian autobiografi tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (EBI). Kesalahan penulisan autobiografi dari sudut tata bahasa karena penyusunan kalimat tidak sesuai dengan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang ada dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. (ed). 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anam, Samsul. 2012. “Analisis Kesalahan EyD dalam Surat Undangan Dinas di Kantor Kecamatan Peninjauan Kabupaten Oku” dimuat dalam *Lentera Pendidikan* Volume V Nomor 3 Oktober 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1988. *Komposisi*. Jakarta: Gramedia.